

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penanaman modal saham atau menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan dan keputusan bagi perusahaan untuk berinvestasi dalam rangka membiayai aktivitas dan mengembangkan perusahaannya. Penting bagi calon penanam modal untuk mencari, menemukan dan menerima informasi dari perusahaan mengenai fundamental dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan pun diharapkan mampu menyediakan informasi secara rutin, berkala dan transparan pada para pelaku pasar. Proses transaksi yang terjadi antara para pelaku pasar ini menjadi faktor utama dalam proses pembentukan harga pasar saham dimana harga saham yang terbentuk merupakan akumulasi informasi yang beredar di pasar. Hal ini selalu berfluktuasi atau mengalami pergerakan naik turun seiring dengan perubahan pandangan investor mengenai fundamental perusahaan (Dasgupta *et al.*, 2010).

Bersama dengan informasi tata kelola perusahaan dan informasi struktur pemegang saham, laporan keuangan dimana mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu merupakan informasi yang sangat penting dan paling disoroti oleh pihak investor. Maka dari itu, kualitas laporan keuangan akan sangat mempengaruhi reaksi para investor terkait dalam pengambilan keputusan investasi saham. Adapun berbagai informasi pasar yang

tidak terkait secara langsung dengan perusahaan seperti tingkat suku bunga,
inflasi, nilai tukar



dan faktor-faktor non ekonomi seperti kondisi sosial dan politik, juga memainkan peranan penting dalam pengambilan keputusan investasi saham dan pergerakan harga saham (Chan dan Hameed, 2006; Gul et al., 2010; Callen dan Hasanain, 2013)

Pergerakan harga saham merupakan reaksi investor terhadap kualitas informasi yang dipengaruhi oleh kinerja dan prospek perusahaan ke depan yang tercermin dalam laporan keuangan (Jogiyanto, 2018). Apabila informasi dari dalam perusahaan khususnya laporan keuangan dapat dipercaya dan kredibel, maka investor akan mengandalkan informasi dalam perusahaan tersebut. Namun apabila informasi dalam perusahaan itu sendiri tidak dapat diandalkan, maka pihak investor akan mencari informasi yang berasal dari luar perusahaan sebagai referensi dalam pengambilan keputusan investasi (Ryanto, 2017).

Beberapa penelitian tentang sinkronisasi harga saham mulai dikembangkan di bursa negara maju maupun negara berkembang. Cho dan Park (2016) mencoba memisahkan dampak informasi yang berkaitan dengan perusahaan (*firm-specific information*) dan informasi pasar (*market-wide information*) terhadap variasi harga saham di Amerika Serikat. Dalam penelitian tersebut, R^2 hasil regresi model pasar standar digunakan untuk menilai seberapa besar variasi return saham dapat dijelaskan oleh faktor-faktor pasar. Semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin sinkron variasi return individual terhadap variasi return pasar. Pergerakan return saham mengikuti return pasar disebut dengan sinkronisasi harga saham.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sinkronisasi harga saham. Berdasarkan penelitian Dwitania (2017) membuktikan bahwa struktur

kepemilikan berpengaruh signifikan positif terhadap sinkronisasi harga saham. Arah positif pada struktur kepemilikan menunjukkan semakin tinggi struktur kepemilikan dalam hal ini yakni struktur kepemilikan manajerial, institusional dan asing, maka dapat menyebabkan konflik kepentingan atau *agency conflict* dan *asimetri informasi* semakin tinggi.

Penelitian terbaru lainnya yang dilakukan oleh Yuwono (2016) dan Ryanto (2017) menguji reputasi auditor, *fee* audit, ukuran perusahaan dan konsentrasi kepemilikan terhadap sinkronisasi harga saham memiliki hasil yang cukup berbeda. Yuwono (2016) menyimpulkan bahwa reputasi auditor, konsentrasi kepemilikan dan ukuran perusahaan tidak menunjukkan hasil yang signifikan. Berbeda dengan Ryanto (2017) yang dalam penelitiannya membuktikan *fee* audit dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif serta reputasi auditor memiliki pengaruh negatif terhadap sinkronisasi harga saham.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gul *et al.*, (2010) dan Kommunuri (2013) menyimpulkan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap sinkronisasi harga saham. Dari penelitian terbaru yang dilakukan oleh Ryanto (2017) dengan pengukuran menggunakan variabel *dummy* antara KAP *Big Four* dan *non Big Four*, menyimpulkan hal serupa yakni reputasi auditor memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap sinkronisasi harga saham.

Penelitian lain dilakukan oleh Serenjaneh (2013) yang menguji hubungan *abnormal audit fees* dengan sinkronisasi harga saham dinyatakan bahwa dengan adanya biaya audit yang tinggi (*abnormal audit fees*) maka kualitas audit akan

meningkat pula. Dengan demikian investor akan mempercayai dan menggunakan informasi perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi sehingga tingkat sinkronisitas menjadi rendah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gul *et al.*, (2010), mengungkapkan bahwa sinkronisitas harga saham akan meningkat seiring dengan peningkatan persentasi kepemilikan pada tingkat tertentu kemudian akan turun jika persentase kepemilikan terus meningkat. Adapun penelitian lain oleh Bino, dkk (2015) dan Gomes (2000) menyimpulkan bahwa konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh negatif terhadap sinkronisitas harga saham.

Struktur kepemilikan dapat dikelompokkan menjadi kepemilikan manajerial, institutional, dan kepemilikan asing (Dwitania, 2017). Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap sinkronisitas harga saham. Akan tetapi hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Porta, dkk (1997) yang memberi bukti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap sinkronisitas harga saham. Hal serupa juga didukung oleh penelitian Utama (2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi saham yang dimiliki oleh pihak manajerial, maka semakin rendah sinkronisitas harga sahamnya.

Berdasarkan penelitian lain mengungkapkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional mengindikasikan bahwa saham yang dimiliki institusi pasti akan lebih besar daripada saham yang dimiliki individu. Hal ini akan berdampak pada menurunnya sinkronisitas harga saham (Bertrand *et al.*, 2008).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan dan Wachtel (2014) namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Piotroski dan Roulstone (2015).

Kepemilikan asing juga merupakan bagian dalam struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan asing yang semakin tinggi menunjukkan bahwa pemilik asing yang lebih canggih atau *sophisticated* berdampak pada menurunnya sinkronisasi harga saham (Du *et al.*, 2007). Adapun penelitian yang mendukung hasil penelitian tersebut yakni Gul *et al* (2010) dan Hasan *et al* (2014).

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti akan menggabungkan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ryanto (2017), Dwitania (2017) dan Yuwono (2016). Sebagai pembeda dari penggabungan ketiga penelitian tersebut, penulis menggabungkan dua variabel independen yakni reputasi auditor dan *fee* audit sebagai atribut audit, mengelompokkan konsentrasi kepemilikan dalam variabel independen struktur kepemilikan bersama dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing serta menambahkan satu variabel independen baru yakni kualitas akrual (Suganda dan Syarif, 2015). Selain itu, penulis juga menambahkan tiga variabel kontrol yakni ukuran perusahaan, *leverage* dan *market-to-book ratio*. Maka, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis memilih judul : **“Pengaruh Kualitas Akrual, Atribut Audit dan Struktur Kepemilikan Terhadap Sinkronisasi Harga Saham”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh negatif signifikan antara kualitas akrual dengan sinkronisitas harga saham?
2. Apakah terdapat pengaruh negatif signifikan antara reputasi auditor dengan sinkronisitas harga saham?
3. Apakah terdapat pengaruh negatif signifikan antara fee audit dengan sinkronisitas harga saham?
4. Apakah terdapat pengaruh negatif signifikan antara konsentrasi kepemilikan dengan sinkronisitas harga saham?
5. Apakah terdapat pengaruh negatif signifikan antara kepemilikan manajerial dengan sinkronisitas harga saham?
6. Apakah terdapat pengaruh negatif signifikan antara kepemilikan institusional dengan sinkronisitas harga saham?
7. Apakah terdapat pengaruh negatif signifikan antara kepemilikan asing dengan sinkronisitas harga saham?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk:

1. Menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh negatif kualitas akrual terhadap sinkronisitas harga saham.
2. Menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh negatif reputasi auditor terhadap sinkronisitas harga saham.
3. Menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh negatif *fee* audit terhadap sinkronisitas harga saham.
4. Menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh negatif konsentrasi kepemilikan terhadap sinkronisitas harga saham.
5. Menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh negatif kepemilikan manajerial terhadap sinkronisitas harga saham.
6. Menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh negatif kepemilikan institusional terhadap sinkronisitas harga saham.
7. Menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh negatif kepemilikan asing terhadap sinkronisitas harga saham.

1.4. Manfaat Penelitian

Berikut merupakan manfaat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Kontribusi Praktik

1.4.1.1 Bagi emiten:

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, emiten dapat membuat dan menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan sehingga menarik minat investor. Selain itu, penelitian ini dapat

digunakan sebagai informasi emiten khususnya yang berhubungan dengan atribut audit, struktur kepemilikan, kualitas akrual dan sinkronisitas harga saham dalam mengimplementasikan kebijakannya.

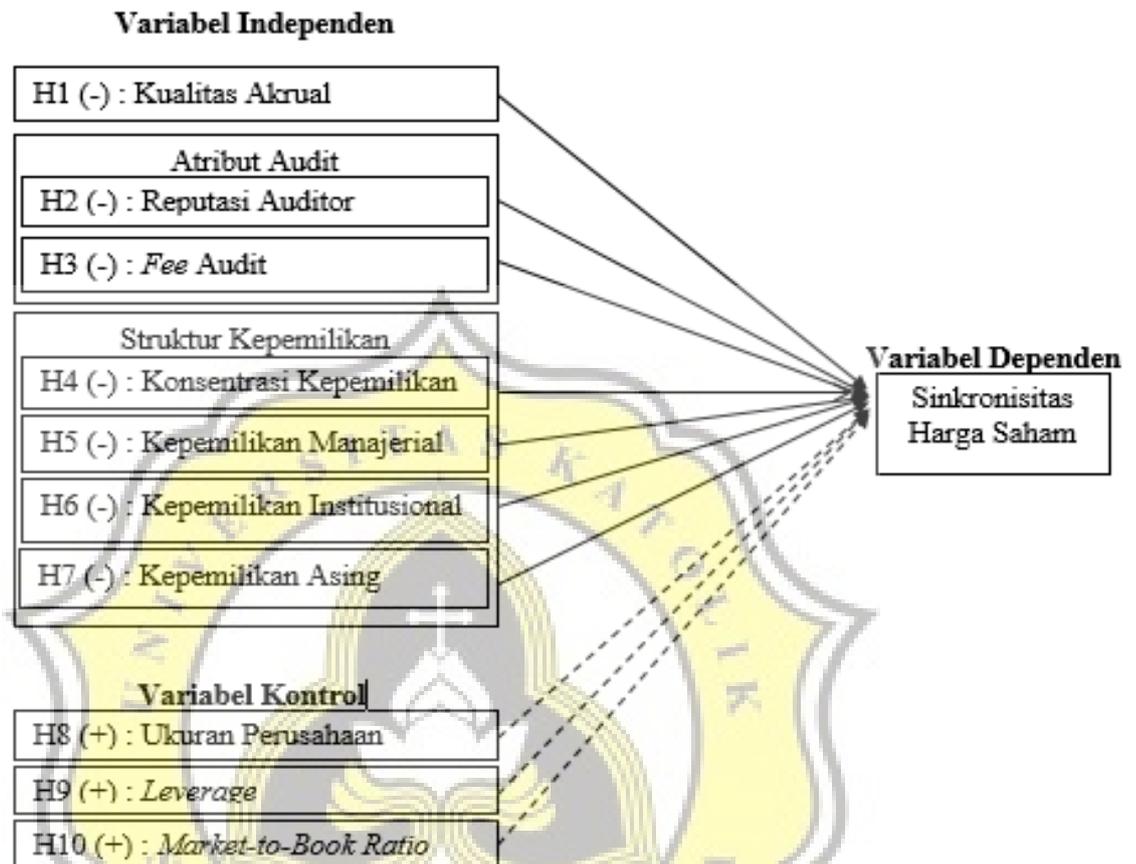
1.4.1.2 Bagi investor:

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai bahan referensi atau pertimbangan pada analisis fundamental laporan keuangan perusahaan, agar mengetahui apakah perusahaan tepat untuk menjadi sasaran berinvestasi khususnya yang berhubungan dengan atribut audit, struktur kepemilikan, kualitas akrual dan sinkronisitas harga saham.

1.4.2 Kontribusi Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan terutama pada bidang akuntansi audit dan keuangan mengenai sinkronisitas harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai dukungan empiris atau tambahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan dan topik serupa.

1.5. Kerangka Pikir



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

1.6. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini dibagi dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang gambaran secara menyeluruh mengenai topik, isi penelitian dan gambaran permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan

masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi teori yang digunakan dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan dan analisis data serta definisi operasional dan pengukurannya.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini berisi kesimpulan atas hasil dan pembahasan analisis data penelitian serta saran yang bermanfaat untuk penelitian yang akan datang terkait dengan topik sinkronisasi harga saham.